

## Peranan Guru Sekolah Minggu Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Anak Usia Tiga Sampai Enam Tahun di Gereja Sidang Jemaat Allah “Gandum Mas”

Ester Angelica Manalu <sup>1\*</sup>; Hieronymus Poltak Manalu<sup>2</sup>

1. Yayasan Bersinar Amplas Medan
2. Sekolah Tinggi Teologi Sumatera

\* [strnglaa@gmail.com](mailto:strnglaa@gmail.com)

### Abstract

*Role is a dynamic aspect of position (status) and when a person exercises his rights and obligations according to his position then he carries out the role. Obligations and roles are closely related and cannot be separated, there is no role without a position or a position without a role. Spiritual education for children aged 3-6 years is very important because children are the future of the church. If the church pays attention to the spiritual education of children it will help the continuity of the church's growth. This is where the role of the Sunday School teacher becomes significant. The author with a qualitative method conducted research on the importance of the role of the Sunday School teacher at the Sidang Jemaat Allah Gandum Mas Church in Medan. By conducting a review of relevant literature, important things are obtained for increasing the role of the Sunday school teacher. The Sidang Jemaat Allah Gandum Mas Medan Church has a mission that is to help the government to prepare a generation that has quality both spiritually and intellectually and participates in building the nation in the field of education, especially children aged 3-6 years. So the Sunday School Teacher occupies a strategic position and plays a very important role in preparing the next generation in the church and nation.*

**Keywords** : Role ; Sunday School Teacher ; Growth ; Child Spirituality

### Abstrak

Peranan atau *role* merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) dan apabila seseorang melakukan hak-haknya dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan peranan. Kewajiban dan peranan erat kaitannya dan tidak bisa dipisahkan begitu saja, tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Pendidikan rohani terhadap anak usia 3-6 tahun sangat penting sebab anak merupakan masa depan dari gereja. Apabila gereja memperhatikan pendidikan rohani anak-anak akan membantu kontinuitas pertumbuhan gereja. Di sinilah peran guru Sekolah Minggu menjadi signifikan. Penulis dengan metode kualitatif melakukan penelitian terhadap pentingnya peran guru Sekolah Minggu di Gereja Sidang Jemaat Allah Gandum Mas Medan. Dengan melakukan kajian literatur yang relevan diperoleh hal-hal yang penting bagi peningkatan peran guru sekolah Minggu. Gereja Sidang Jemaat Allah Gandum Mas Medan memiliki beban untuk mempersiapkan generasi

penerus yang memiliki kualitas baik secara spiritual maupun intelektual dan ikut serta membangun gereja dan bangsa dibidang pendidikan khususnya anak-anak berusia 3-6 Tahun. Maka Guru Sekolah Minggu menempati posisi yang strategis dan berperan sangat penting didalam mempersiapkan generasi penerus dalam gereja dan bangsa.

**Kata kunci** : Peranan ; Guru Sekolah Minggu ; Pertumbuhan ; Kerohanian Anak

## **PENDAHULUAN**

Peranan Guru Sekolah Minggu terhadap Pertumbuhan Kerohanian Anak Usia 3-6 Tahun sangat strategis dan signifikan di tengah kemajuan zaman yang semakin berkembang. Oleh sebab itu Penulis berniat melakukan penelitian terhadap peran guru sekolah Minggu di Gereja Sidang Jemaat Allah Gandum Mas Medan karena dewasa ini kita melihat banyak masalah yang dihadapi oleh anak-anak secara umum maupun secara khusus. Dengan mengetahui Peranan Guru Sekolah Minggu dalam membina kerohanian anak Sekolah Minggu yang berusia 3-6 tahun, maka akan mendorong Guru Sekolah Minggu untuk melaksanakan tugas itu dengan baik dan tanggung jawab yang tinggi kepada Allah dan kepada sesama manusia. Pendidikan yang diberikan pada usia muda merupakan dasar yang sangat menentukan perkembangan diusia selanjutnya

Pendidikan rohani terhadap anak usia 3-6. tahun sangat penting sebab anak merupakan masa depan dari gereja dengan demikian apabila gereja memperhatikan pendidikan rohani anak-anak akan membantu pertumbuhan gereja. Gereja Sidang Jemaat Allah Gandum Mas memiliki misi yaitu membantu pemerintah untuk mempersiapkan generasi yang memiliki kualitas baik secara spiritual maupun intelektual dan ikut serta membangun bangsa dibidang Pendidikan khususnya anak-anak berusia 3-6 Tahun. Guru Sekolah Minggu mempunyai peranan dan tanggung jawab yang tinggi terhadap pertumbuhan kerohanian anak sampai mereka dewasa. Allah sangat memperhatikan pendidikan terhadap anak hal ini dapat kita Ulangan 6:6 dengan demikian pembinaan kerohanian anak merupakan perintah Allah kepada kita semua. Pendidikan rohani terhadap anak usia 3-6 tahun sangat penting sebab anak merupakan generasi penerus dari gereja dengan demikian apabila gereja memperhatikan pendidikan rohani anak-anak akan membantu pertumbuhan gereja.

## METODE

Dalam melakukan penelitiannya, penulis menggunakan metode kualitatif yakni dengan meneliti bahan-bahan literatur yang berkenaan dengan peranan guru sekolah Minggu dan pertumbuhan anak sekolah Minggu serta melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan Sekolah Minggu di Gereja Sidang Jemaat Allah “Gandum Mas.” Penulis mengidentifikasi apa saja peran guru Sekolah Minggu meliputi karakteristik yang seharusnya dimiliki, kapabilitas, sifat dan tanggungjawab. Penulis juga meneliti bagaimana pertumbuhan dan perkembangan rohani anak-anak usia 3 - 6 tahun dan bagaimana guru sekolah Minggu dapat turut berperan mengisi masa pertumbuhan dan perkembangan mereka. Penulis membuat kesimpulan terhadap peran guru sekolah Minggu yang memiliki dampak besar bagi kelangsungan generasi penerus gereja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peranan Guru Sekolah Minggu

Pengertian peran menurut para ahli diatas dapat dikatakan bahwa peran ialah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya. Menurut W.J.S Purwadarminta, Kamus Bahasa Umum Indonesia,<sup>1</sup> memaparkan arti dari kata peranan ialah, “sesuatu yang menjadi bagian untuk dilakukan atau diperankan”. Menurut Hasan Shadey, Peran dalam bahasa inggris *role* merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan maka ia menjalankan peranan. Kewajiban dan peranan erat kaitannya dan tidak bisa dipisahkan begitu saja, tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan”

Guru Sekolah Minggu adalah seorang yang memahami dan memotivasi anak untuk berbicara tentang kebenaran dan kehidupan.<sup>2</sup> Dalam hal ini, guru sekolah minggu dituntut mengajarkan Alkitab secara kreatif, mengupayakan agar setiap acara sekolah minggu menarik. Salah satu tugas yang sangat penting didalam gereja karena merekalah yang mempersiapkan generasi penerus dalam gereja dan pelayanan tugas utama guru sekolah minggu adalah mengajar. Mengajar adalah menyampaikan/menerangkan suatu pengetahuan kepada murid dalam suatu jangka waktu yang teratur, konsisten dan sistematis sehingga menghasilkan perubahan dalam

<sup>1</sup> W.J.S Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta :DPN Balai Pustaka 2002:751

<sup>2</sup> Lie, Paulus. Mengajar Sekolah Minggu Yang Kreatif . Yogyakarta:Yayasan Andi, 1997

pengetahuan/pengertian/sikap dan perilaku murid. Oleh sebab itu seorang pengajar harus memiliki kemampuan dan pengalamannya kepada/kedalam pikiran dan kehidupan murid. Hal ini disebut dengan istilah transformasi kehidupan.

### **Syarat-syarat Guru Sekolah Minggu**

Untuk menjalankan peran seorang guru sekolah Minggu dengan baik, maka para pendidik anak ini harus memenuhi syarat-syarat yang penting seperti berikut.

*Seorang yang sudah diselamatkan.* Rut Laufer mengatakan Air yang jernih membutuhkan saluran yang jernih.<sup>3</sup> Menurut Mery Go Setiawan Syarat yang mutlak ialah guru harus menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadi bahkan juga harus mempunyai kepastian bahwa ia telah diselamatkan Yohanes 5:24.<sup>4</sup>

*Seorang Kristen yang bertumbuh.* Hanya orang-orang yang memiliki kerinduan untuk bertumbuh dalam Kristus layak menjadi guru. Jika guru Sekolah Minggu tidak memiliki kerinduan untuk bertumbuh dalam hidup rohaninya, bagaimana ia memiliki semangat dalam kerohanian orang lain.

*Seorang yang setia terhadap gereja.* Tugas guru Sekolah Minggu tidak hanya membawa anak Sekolah Minggu. Tapi lebih dari pada itu ia harus dapat membawa anak dalam hadirat Tuhan dan menjadi anggota keluarga Allah. Untuk itu ia harus menjadi orang yang setia, yang sanggup memimpin murid menjadi satu bahagian dari gereja yang mengikuti kebaktian-kebaktian lain.

*Seorang yang mengenal anak.* Pendengar kecil kita sebenarnya sangat senang dan menarik apabila kita mengenal mereka. Kita dapat menyampaikan pelajaran menurut pengertian dan daya tanggap mereka. Tetapi apakah kita sungguh mengenal pendengar kita, mengenal cara mereka berpikir, cara mereka menerima, cara mereka mengekspresikan diri? Pasti guru perlu belajar sebelum mengajar. Untuk mengenal anak dapat ditolong melalui pengalaman sendiri. Meskipun pengalaman sendiri menolong pengetahuan kita mengenai anak, namun kita harus belajar terus-menerus melalui:

*Mengenal anak melalui membaca.* Kita dapat mengenal anak melalui buku-buku yang berhubungan dengan anak, misalnya : Ilmu jiwa anak/psikologi anak dan cerita mengenai anak

<sup>3</sup> Lellie Lewis, Mengajar Untuk Mengubah Kehidupan, Bandung : Kalam Hidup, 1988. 12.

<sup>4</sup> Mery Go Setiawan Pembaharuan Mengajar, Bandung : Kalam Hidup, 1991. 7

serta cerita Alkitab untuk anak dan lain-lain. *Mengenal anak melalui pergaulan.* Didalam prinsip pendidikan pergaulan mendahului pendidikan. Ini berarti pergaulan memegang peranan yang sangat penting dalam usaha pendidikan rohani terhadap anak. Seorang guru dapat mengenal muridnya melalui pergaulan.

*Mengenal anak melalui kunjungan rumah tangga.* Di dalam kelas kita tidak dapat mengenal anak secara utuh. Untuk itu kita perlu mengenal mereka melalui kunjungan rumah tangga, supaya guru dapat mengerti reaksi anak dalam kelas reaksi.

*Mengenal anak melalui mengajar.* Dalam proses belajar mengajar baik di sekolah formal maupun di sekolah minggu, guru dan murid sama-sama belajar. Seorang yang baik dalam kesaksian hidupnya. Seorang guru dituntut memberi teladan kepada murid-muridnya, baik dalam tutur kata, pergaulan, perbuatan, iman, maupun kasih. Memberikan contoh merupakan tindakan yang efektif dalam mempengaruhi orang lain. Pohon yang baik menghasilkan buah yang baik, demikian juga teladan atau kesaksian hidup yang baik adalah syarat dasar untuk seorang guru sekolah minggu yang mau berhasil. Seorang yang telah menerima latihan dasar sebagai guru, haruslah mengisi waktunya dengan menyelidiki Alkitab. Ia harus mempunyai pengetahuan dalam memilih kurikulum dan metode, menyediakan alat peraga dan mengerti perkembangan jiwa anak.

*Seorang yang melayani dengan kuasa Roh Kudus.* Seorang guru Sekolah Minggu harus menyadari bahwa dengan bersandar pada kuasa Roh Kudus kita dapat melayani Allah dan menjadi guru sekolah minggu yang berhasil.

## **Membina Kerohanian**

Membina menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Departemen Pendidikan serta Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka, cetakan pertama, 1988, 241 adalah membangun, mengusahakan supaya lebih baik maju dan sempurna.<sup>5</sup> Kerohanian artinya “Sifat-sifat rohani”. Jadi membina kerohanian anak adalah usaha membangun dan mengusahakan lebih baik sifat-sifat rohani anak. Untuk memahami apa peranan guru Sekolah Minggu maka terlebih dahulu diterangkan setiap kata yang terkandung di dalamnya. Menurut B.S Sidjabat, “Guru merupakan unsur penting

---

<sup>5</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Departemen Pendidikan serta Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka, cetakan pertama, 1988, 241

dalam kegiatan mengajar, karena gurulah yang membimbing peserta didik untuk belajar mengenal, memahami dan menghadapi dunia tempat ia berada”. Yang dimaksud dengan dunia adalah dunia ilmu pengetahuan, dunia iman, dunia karya dan dunia sosial budaya.<sup>6</sup>

Guru terpanggil untuk mendorong peserta didik menimba pengetahuan, pemahaman dan memberikan kontribusi bagi dunianya. Sedangkan W.J.S Poerwardarminta mengemukakan, Guru adalah seseorang yang mampu menyajikan dan memimpin individu hingga terjadi perubahan ke arah yang lebih maju. Sekolah adalah lembaga, tempat anak-anak yang ingin memperoleh ilmu pengetahuan, tempat anak didik untuk mendapat pelajaran dari guru. Secara umum Sekolah Minggu disusun menurut tingkat pelajaran yang sesuai dengan umur dan pelajaran. Penulis berasumsi bahwa, kata Minggu yang digunakan untuk istilah Sekolah Minggu berasal dari kata Hari Minggu, dimana sudah menjadi ketentuan bapak-bapak gereja sebagai hari besar umat Kristiani, yang selalu dirayakan dengan beribadah secara umum kepada Tuhan dengan cara berkumpul bersama di gereja dan salah satu bagian disana adalah ibadah sekelompok anak-anak yang disebut dengan istilah Sekolah Minggu. Sedangkan istilah Minggu menurut B. Sidjabat adalah hari gereja untuk kesatuan dan keikutsertaan kebaktian Minggu dimana panggilan terhadap anggota-anggota gereja terlibat dalam peristiwa gerejani. Oleh sebab itu istilah minggu mengacu kepada hari dimana setiap warga gereja memanfaatkan keimanan dan pelayanan. Perkataan Minggu itu sendiri berasal dari bahasa Portugis yaitu (Dominggu), dan dalam bahasa latin disebut “Dominus” yang berarti hari Tuhan.

Berdasarkan praktek yang dilakukan gereja, pengertian Sekolah Minggu adalah suatu kebaktian pada hari Minggu pagi yang dihadiri oleh anak-anak Kristen dimana Injil diberitakan dengan cara tertentu kepada anak-anak. Mereka mencari hadirat Tuhan dengan cara menyembah, memuji dan mengucapkan syukur serta mendengarkan Firman Tuhan yang dilakukan pada hari Minggu. Penulis memberi definisi Sekolah Minggu adalah pendidikan yang diadakan oleh gereja terhadap anak-anak, untuk mendidik mereka dalam kebenaran firman Tuhan supaya mereka dapat hidup dengan melakukan hal-hal yang berkenan kepada Tuhan. Dengan basis utama pertemuan pada hari Minggu pagi atau sore. Namun demikian dalam hal Sekolah Minggu yang dimaksud adalah sesuai dengan masing-masing gereja dalam rangka menyelenggarakan ibadah anak, walaupun dalam penyelenggaraan ibadah tersebut bukanlah harus jatuh pada setiap

<sup>6</sup> B. S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, (Bandung: Kalam Hidup, 2011), 99.

hari Minggu. Oleh sebab itu pelayanan sebagai Guru Sekolah Minggu merupakan panggilan ilahi yang diterima oleh seseorang sebagai karunia Guru. Dalam Efesus 4:11 disebut dengan istilah pengajar.

### **Sifat Guru Sekolah Minggu**

Sebagai hamba Tuhan atau pelayan ditengah-tengah gereja-Nya maka sifat atau karakteristik dari Guru Sekolah Minggu adalah sangat menentukan. Firman Tuhan dalam 1 Petrus 5:2-4 menasehatkan : Gembalakanlah kawanan domba yang ada padamu, jangan dengan paksa tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan tetapi dengan pengabdian diri. Jangan kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah menjadi teladan bagi kawanan domba itu.

Sifat Guru Sekolah Minggu dalam hal ini mengacu kepada kepribadian dalam rangka mengemban tugas panggilan Guru, yang tidak cukup hanya memberi ilmu atau pengetahuan tetapi harus memberi hidup untuk menjadi teladan. Chr. Napitupulu mengemukakan bahwa sifat yang diperlukan oleh Guru Sekolah Minggu ialah *Pertama*, yakin. Seorang Guru Sekolah Minggu harus yakin bahwa dirinya dipanggil oleh Tuhan untuk membina dan mendidik anak-anak dalam rencana Allah demi keselamatan manusia. Dalam kitab Efesus 4:11-13 dikatakan, dan Dialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar untuk memperengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai kita telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang anak Allah, kedewasaan penuh dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus. Tanpa keyakinan, seorang Guru Sekolah Minggu akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam kelasnya dan tidak sanggup mengatasi peserta didik. Karena itu Guru Sekolah Minggu harus yakin bahwa dirinya ditugaskan menjadi utusan-utusan Kristus sebagaimana yang dikemukakan oleh Firman Tuhan dalam 2 Korintus 5:5-19-20, "Sebab Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Kristus dengan tidak memperhitungkan pelanggaran mereka. Ia telah mempercayakan berita perdamaian itu kepada kami. Jadi kami ini adalah utusan-utusan Kristus, seakan-akan Allah menasihati kamu dengan perantaraan kami, dalam nama Kristus kami minta kepadamu.

Berilah dirimu didamaikan dengan Allah. Dan juga Firman Tuhan dalam kitab Kisah Para Rasul 4:12 yang mengatakan, “ Karena Guru Sekolah Minggu harus menanamkan rasa percaya diri pada peserta didik bahwa keselamatan hanya ada dalam Yesus. Dan keselamatan tidak ada dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab dibawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita mendapat keselamatan. *Kedua*, kesabaran. Guru Sekolah Minggu harus mempunyai kesabaran agar dapat mengendalikan diri, yaitu pengendalian diri yang berpadanan dengan Firman Tuhan dalam kitab Roma 15:5-6 “Semoga Allah yang adalah sumber ketekunan dan penghiburan, mengaruniakan kerukunan kepada kamu sesuai dengan kehendak Kristus Yesus sehingga dengan satu hati dan satu suara kamu memuliakan Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, semoga Allah sumber pengharapan memenuhi kamu dengan segala sukacita dan damai sejahtera dalam iman kamu, supaya oleh kekuatan Roh Kudus kamu berlimpah dalam pengharapan. Kristus adalah contoh dari kesabaran dan Allah adalah sumber dari segala kesucian. Orang yang tidak bisa mengendalikan diri tidak mungkin dapat mengendalikan orang lain karena kesabaran akan memperoleh buah yang matang. Dalam Yakobus 1:4 dikatakan “Dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tidak kekurangan sesuatu apapun. Yakobus 1:3 menjelaskan bahwa, buah itu adalah suatu ujian yang menghasilkan kesabaran pada orang-orang kudus. Kesabaran ketekunan menimbulkan tahan uji, dan menimbulkan pengharapan yang tidak mengecewakan. Kesabaran adalah kunci bagi Guru Sekolah Minggu yang harus dimiliki hingga mampu mengendalikan diri serta bertekun dalam kesabaran dan berpengharapan karena semua dalam rangka mendidik peserta didik tidak akan sia-sia. *Ketiga*, penampilan. Sebagai seorang Guru Sekolah Minggu haruslah berpenampilan menarik. Di samping itu Guru Sekolah Minggu haruslah membekali diri dengan pendidikan umum dan psikologi, khususnya psikologi anak dan perkembangan supaya dapat mengemban tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab. Tugas mengajar dalam gereja sangatlah penting sebagaimana yang tampak dalam kehidupan dan pelayanan Yesus ketika Dia datang ke dalam dunia ini. Dia memperkenalkan Allah kepada manusia melalui kegiatan mengajar, berkotbah, mengadakan muzijat dan mendemostrasikan teladan hidup yang unik. *Keempat*, memiliki cinta kasih. Seorang Guru Sekolah Minggu tidak boleh melupakan dasar yang telah diletakkan oleh Tuhan, Yohanes 3:16, Karen begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia mengaruniakan anak-Nya yang tunggal supaya hidup

yang kekal Markus 10:13-16, Tuhan Yesus sangat memperdulikan dan mengasihi anak-anak sebagai guru Ia membimbing, memberkati serta memeluk anak-anak. Kalau Tuhan Yesus sebagai teladan Guru Sekolah Minggu maka kasih Yesus akan selalu ada di dalam hati para pendidik dalam gereja, sebagaimana tertulis dalam 1Korintus 13:8,13, karena kasih dapat mengatasi segala kesukaran. Guru Sekolah Minggu haruslah memelihara kasih Kristus bersama anak-anaknya. Efesus 5:2 mengatakan, Dan hiduplah di dalam kasih sebagaimana Kristus Yesus juga telah mengasihi dan telah menyerahkan diri-Nya untuk kita sebagai persembahan dan korban yang harum bagi Allah. *Kelima*, mengenal Alkitab dan mengajarkannya. Bagi orang Kristen, Alkitab harus diyakini sebagai Firman yang hidup, yang dapat memperbaiki kelakuan. Alkitab juga diilhamkan Allah kepada manusia dan bagi kebutuhan manusia itu sendiri. 2Timotius 3:16-17 mengatakan “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Karena itu Guru Sekolah Minggu bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap muridnya kepada Yesus Kristus. Tugas utama adalah menyampaikan dan mengajarkan Firman Allah seperti : *Kebutuhan dasar*. Orang tua bertanggung jawab penuh untuk memenuhi kebutuhan dasar dari anak anaknya. Mereka tidak boleh melemparkan tanggung jawabnya kepada orang lain, *Kebutuhan pendidikan*, Selain itu anak juga berhak untuk mendapatkan pendidikan formal dengan biaya orang tua sendiri. Kalau orang tua tidak mampu, harus diusahakan Yayasan sosial yang terdapat dalam gereja untuk membiayai sekolah formal anak. Misalnya melalui Yayasan Bantuan Kasih Anak Indonesia dan panti- panti asuhan Kristen seperti *Kebutuhan rohani*. Orang tua merupakan bagian dari gereja, Karena itu mereka harus memberikan pendidikan rohani yang baik dan benar sesuai dengan Firman Allah. Orang tua harus mendidik mereka agar dapat mengutamakan Tuhan, salah satu realisasinya adalah anak harus setiap Minggu pergi kegereja berbakti kepada Tuhan. Orang tua harus memberitahu bahwa hari Minggu adalah hari yang khusus. *Kebutuhan psikologis*. Seorang anak tidak hanya membutuhkan kebutuhan jasmani saja, namun mereka juga membutuhkan kebutuhan psikologis, seperti ingin diperhatikan, dikasihi, dihormati, dan dihargai. Disini orang tua harus memenuhi kebutuhan psikologis anak, agar terdapat keseimbangan dalam diri anak itu.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), 61.

## **Kebutuhan yang dapat dipenuhi Guru Sekolah Minggu**

Guru Sekolah Minggu haruslah berusaha mencari jalan keluar bagi anak-anak tidak terpenuhi kebutuhannya, baik itu kebutuhan dasar, kebutuhan pendidikan, kebutuhan rohani, maupun kebutuhan psikologisnya. Di Sekolah Minggu anak juga berhak untuk mendapatkan pendidikan rohani. Guru-guru Sekolah Minggu harus dapat memberikan atau menceritakan kebenaran-kebenaran Firman Allah kepada anak-anak, Ulangan 6:6, Yesaya 51:1. Dan terutama guru-gurunya harus dapat menjadi contoh dan teladan bagi anak-anak Sekolah Minggu baik dalam hal berbuat kebenaran, 1Yohanes 2:29-37, kesucian, kasih dan kebaikan.

Anak-anak yang berusia sembilan sampai dua belas tahun haruslah sudah dapat berdoa, memuji Tuhan, menyembah Tuhan dan hal yang lebih penting lagi, mereka sudah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi. Anak juga sudah harus diajar untuk bersaksi kepada teman-temannya tentang kasih dan perbuatan Allah yang sangat besar dalam kehidupan anak-anak Tuhan.

## **Hubungan Gereja dan Anak**

Anak sebagai generasi penerus dalam gereja.<sup>8</sup> Menurut Ruth Laufer : Anak yang diperbaharui oleh Tuhan Yesus sangat berarti dalam masyarakat. Pasti ada diantara mereka yang menjadi pemimpi-pemimpin negara. Siapakah sebenarnya anak itu? Pandangan tentang anak bermacam-macam antara lain : Ahli Filsafat Lama mengatakan: Anak adalah orang dewasa dalam bentuk kecil yang akal pikirannya belum sempurna, sehingga mereka akan berkembang dengan sendirinya apabila sudah cukup waktu. Menurut Sukkardjo, Pandangan itu adalah pandangan yang tidak benar, sebab kalau kita setuju dengan pandangan itu berarti anak tidak perlu diberikan pendidikan, karena anak akan berkembang dengan sendirinya apabila waktunya tiba.<sup>9</sup> Tentunya kita lebih menghargai pendapat dari pada ahli-ahli pendidikan sebagai berikut : Y.A. Comenius, mengatakan : “Anak bukanlah orang biasa dalam ukuran kecil melainkan individu yang sedang bertumbuh dan berkembang. Pendapat ini patut kita hargai, sebab anak

---

<sup>8</sup> Sudah Ramah Anakkah Gereja, Implementasi Konvensi Hak Anak Untuk Mewujudkan Gereja Ramah Anak, JURNAL JAFFRAY 15, No.1. 2017.

<sup>9</sup> Sukkardjo, Diktat Psikologi Pendidikan, Surakarta: Kharismatika, 1988, 6.

adalah individu yang sedang berkembang yang memerlukan pendidikan dan bimbingan dalam hidupnya. Pandangan ini didukung oleh John Lock dari Inggris. John sangat berlebihan tentang pendidikan. Dia mengatakan bahwa lingkunganlah yang sangat menentukan perkembangan anak tersebut. Pandangannya itu didukung dengan teori sebagai berikut: “pada waktu anak dilahirkan, anak memiliki jiwa yang bersih tanpa bekal, pembawaan ataupun bakat apa-apa. Montesari berpendapat, “sejak lahir anak mempunyai pembawaan tersendiri yang lain daripada yang lain kodrat anak berbeda dari yang lain”.<sup>10</sup> Bahwa anak sebagai berkat Tuhan”. Karena itulah setiap orang tua harus mempertanggung jawabkan setiap anak-anaknya kepada Allah. Melalui Esther bangsa Yahudi diselamatkan. Ester sejak kecil diasuh oleh bibi dan pamannya yaitu Mordekhai mengenal hukum-hukum Tuhan. Bukan itu saja Yusuf dan Daniel adalah orang yang mendapat pendidikan rohani sejak kecil dan akhirnya mereka dapat bertumbuh menjadi orang-orang yang menyelamatkan bangsanya.<sup>11</sup> Ralph Ringgs menyebutkan statistik yang disusun dengan teliti menyatakan tujuh puluh lima persen dari semua pertobatan terjadi pada murid- murid Sekolah Minggu antara usia dua belas dan dua puluh tahun, dan kenyataan dari dua puluh lima persen yang tersisa adalah orang dewasa yang pada masa mudanya mengikuti Sekolah Minggu yang nantinya mereka menjadi tulang punggung dari gereja yang terus menerus yang tangguh didalam iman. Ralph M Ringgs menambahkan bahwa tujuh puluh lima persen dari anggota gereja kita itu ialah dari Sekolah Minggu. Ketika berumur dua belas sampai dua puluh tahun, mereka itu sendiri hanya merupakan dua puluh persen dari jumlah murid Sekolah Minggu dari tingkatan umur itu.

### **Anak bagian dari Gereja**

Bertitik tolak dari pendapat bahwa anak merupakan generasi penerus dari gereja, berarti anak merupakan bagian dari gereja. Anak tidak dapat diabaikan begitu saja, karena ditangan merekalah terletak masa depan gereja. Bagaimanakah kedudukan anak didalam gereja. *Hubungan departemen anak sekolah minggu dengan departemen lain serta gembala*

Pada dasarnya departemen yang lahir dalam sebuah gereja sama seperti anak- anak yang dilahirkan dalam keluarga. Jika diantara keluarga tersebut tidak ada kerja sama yang ada hanya kepentingan diri sendiri maka keluarga tersebut tidak dapat harmonis dan mungkin mereka akan

---

<sup>10</sup> J. Verkuil, *Etika Kristen Seksuil*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1992, 80.

<sup>11</sup> Ralph M. Riggs : *Sekolah Minggu Yang Berhasil*, Malang: Gandum Mas, 1980. 3

menjadi korban dari *broken home*, demikian halnya didalam gereja. Apabila diantara departemen yang satu dengan departemen yang lain tidak ada perhatian dan tidak ada saling hormat menghormati, akibatnya adalah setiap departemen akan membuat programnya sendiri dan aktivitas sendiri. Gembala sidang merupakan pengurus yang paling bertanggung jawab atas hubungannya yang harmonis antara gereja dengan anak- anak Sekolah Minggu. Hubungan gereja dengan Sekolah Minggu dapat digambarkan seperti hubungan panglima tinggi dengan lembaga yang dikepalanya. Gembala sidang bertanggung jawab terhadap Sekolah Minggu. Jika suatu saat dia menemukan jumlah Sekolah Minggu berkurang, maka gembala wajib menyelidiki penyebab terjadinya penurunan jumlah tersebut dan berusaha untuk mencari jalan keluarnya. Dalam rapat Guru Sekolah Minggu sebaiknya gembala harus hadir dan dia harus memberikan sumbangan kebijaksanaan dan pikirannya. Menurut Ralph Ringgs, 13, tanggung jawab utama gembala sidang adalah : "Memelihara azas pengajaran Sekolah Minggu agar tetap murni, penuh, hidup dan kuasa. Hal ini dilakukan dengan mengangkat guru-guru yang terdidik dalam pengetahuan Alkitab. Gembala sidang mengabaikan pembinaan kerohanian anak yang diadakan di Sekolah Minggu, maka anggotanya juga akan mengadakan hal yang serupa. Dengan demikian anak Sekolah Minggu tidak lagi seperti anak yatim piatu atau seperti ban cadangan, tetapi Sekolah Minggu merupakan bagian dari gereja, Efesus 4:9. *Anak sebagai komunikator injil kepada orang tua*. Sering kali kita mempunyai konsep yang salah tentang kerohanian anak, dengan memandang sebelah mata terhadap kerohanian anak dan percaya dengan anggapan bahwa anak belum dapat bertobat. Namun justru sebaliknya bahwa anak sanggup menyesali dosanya dan datang kepada Yesus melalui doanya. Ruth Laufer, tentang kerohanian anak,<sup>12</sup> yaitu : seorang anak dapat percaya kepada Tuhan Yesus dan dapat memperoleh keselamatan, karena itu justru sifat seorang anak yang bersedia menerima apa yang diberikan kepadanya, dibutuhkan orang-orang dewasa untuk masuk ke dalam kerajaan surga. Bersaksi merupakan bukti bahwa Kristus ada di dalam mereka, 1Yohanes 3:24, mereka akan bersaksi kepada orang yang tidak percaya, Kisah Para Rasul 28:27. Dan termasuk kepada orang tua anak yang belum percaya. Anak akan dapat sebagai komunikator Injil kepada orang tua melalui kehidupan yang saleh, melalui kesaksian, anak mau menegor orang tuanya.

---

<sup>12</sup> Ruth Laufer, op.cip., 10

### **Pertumbuhan kerohanian Anak usia 3-6 tahun**

Pengertian pertumbuhan kerohanian. Allah berfirman dalam Ulangan 6:4-7a. Dengarlah hai orang Israel Tuhan itu Allah kita Tuhan itu Esa, apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini, haruslah engkau mengajarkannya kepada anak-anakmu. Secara berulang-ulang artinya apa yang kita ajarkan kepada Anak sejak kecilnya akan mempengaruhi pertumbuhan imannya sampai dia dewasa nanti. Apabila Guru Sekolah Minggu melaksanakan tugasnya dengan baik maka anak-anak usia 3-6 tahun yang didiknya maka kerohanian anak tersebut akan bertumbuh dengan baik yang juga akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak tersebut dalam kehidupannya sendiri.

### **Perkembangan anak yang berusia 3-6 tahun**

Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang terjadi secara teratur, disebabkan oleh proses kematangan dan bermacam-macam pengalaman. Perkembangan bukan saja perkembangan tinggi badan dan perubahan bentuk badan serta menyempurnakan keterampilan dan pengetahuan yang sudah ada. Tetapi perkembangan merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi sekaligus dalam tubuh, jiwa dan pikiran seseorang. Perkembangan ini mencakup secara keseluruhan. Perkembangan setiap anak berlangsung menurut tempat atau ritme/irama tertentu, sesuai dengan pembawaan kodrati sendiri. Jadi setiap pada anak terdapat inplus untuk berkembang dengan caranya sendiri dan melatih semua bakat dan kemampuannya. Segala sesuatu yang telah dicapai oleh anak dijadikan persiapan atau titik tolak baru bagi pengalaman dan kemampuan berikutnya. Karena itu setiap perkembangan dapat dijelaskan berdasarkan perkembangan sebelumnya. Maka terdapat apa yang disebut sebagai proses kematangan : yaitu hasil dari keberhasilan dengan melalui satu fase perkembangan. Tempo perkembangan tidak hanya berpusat pada pembawaan bio-fisik, tetapi dipengaruhi juga oleh tempraimen dan faktor lingkungan. Faktor ini antara lain pemeliharaan jasmani da rohani yang memadai. Pemeliharaan jasmani dan rohani yang berlebihan atau over protection akan dapat merugikan perkembangan berikutnya dan sebaliknya.

Menurut Rut Laufher : mengatakan, dalam masa perkembangan anak kita menghadapi dua masa krisis yang paling terasa, diantara umur lima setengah dan enam setengah tahun

dimana tubuh anak tiba-tiba bertambah tinggi dan anak masuk sekolah. Diantara duabelas tahun keatas, dimana mulai masa puberitas.<sup>13</sup> Dengan demikian perkembangan diwarnai corak dari faktor dalam dan faktor luar, setiap gejala perkembangan diberi gejala tertentu oleh pembawaan, bakat dan kemauan anak.

Banyak orang yang mengakui bahwa semua sumber kriminalitas dan asusila didunia ini adalah hasil dari perbuatan-perbuatan orang tua yang buruk. Kesalahan dalam membimbing, menuntun, mengasuh dan mendidik akan dapat memproduksi anak-anak yang tidak normal, asusia dan patologis, di samping adanya pembawaan anak itu. Dengan mengetahui hal diatas kita sudah dapat mengerti terjadinya proses perkembangan anak dengan : ciri-ciri jasmani penuh kegiatan contoh : berlari, melompat, panca indra merupakan pintu gerbang : misalnya: mencium bunga-bunga, berlari apabila ia mendengar bunyi-bunyian, ciri-ciri sosial/pergaulan misalnya : perhatian orang tua/orang dewasa, sifat egosentris, ciri-ciri mental /alam pikirannya contoh : rasa ingin tahu, suka meniru : menggendong, kuat dalam menghayati contoh : menyetir mobil (bertindak), ciri-ciri rohani : mudah percaya Matius 18:6, mengasihi Allah sebagai pencipta dan pemberi contoh : bersyukur, menurut kepercayaan orang tua contoh : menabur akan menuai.

Menurut Herry M. Piland: Perkembangan Gereja dan penginjilan melalui Sekolah Minggu, Sekolah Minggu merupakan alat yang paling pokok untuk menjangkau orang.<sup>14</sup> Sekolah Minggu bukan hanya suatu program dimensi tunggal yang “mengajar Alkitab” saja. Sekolah Minggu adalah organisasi gereja yang berfungsi untuk menjangkau orang dalam nama Kristus. Sekolah Minggu merupakan suatu cara yang tersusun rapih untuk mengajar orang-orang yang dimenangkan dan secara terus menerus melayani keperluan mereka.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian ini “Peranan Guru Sekolah Minggu Dalam Pelaksanaan Pendidikan Kerohanian Anak Usia 3-6 Tahun, maka studi analisa terhadap penerapan akan pentingnya pelaksanaan pendidikan kerohanian anak usia 3-6 tahun dan hal ini bertitik tolak dari pengajaran Firman Tuhan baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Tugas gereja dalam

---

<sup>13</sup> Rut Laufher Pedoman Pelayan anak, Malang : Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia Departemen Pembinaan Anak dan Pemuda. 22

<sup>14</sup> Herry M. Piland: Perkembangan Gereja dan penginjilan melalui Sekolah Minggu, Bandung: Lembaga Literatus Baptis, 1984. 15

pelaksanaan pendidikan kerohanian anak merupakan sumber informasi tentang kebenaran yang dinyatakan Tuhan dalam Alkitab sangat perlu diekspos atau disalurkan serta diajarkan pada anak-anak.

Mengingat pentingnya penerapan pelaksanaan pendidikan kerohanian anak usia 3-6 tahun, seharusnya gereja membuat prioritas utama bagi pemenuhan kebutuhan pendidikan kerohanian anak. Perlunya peran aktif dari semua pelayan-pelayan di gereja baik Gembala sidang, Penatua, Guru-guru Sekolah Minggu dan pelayan-pelayan yang melayani di gereja tersebut. Hal ini akan membawa mereka pada penyerahan segenap jiwa dan roh mereka kepada Kristus. Perlunya peningkatan sumber daya para pelayan-pelayan yang lebih profesional untuk menjawab setia tantangan yang ada, dan Guru Sekolah Minggu semakin menunjukkan eksistensi dan aktivitas di dalam kegiatan-kegiatan gerejani.

## **REFERENSI**

Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan, LAI, Malang : Gandum Mas, Cetakan ke 9, 2005

Ariston SJ. Jongge De Chr Apa dan Bagaimana Gereja, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989

Berkhof Louis dan Van Til Cornelius, Dasar Pendidikan Kristen; Foundation of Christian Education, Surabaya: Momentum, 1994

Dobson Fitzhugh, Mendisiplin Anak Dengan Kasih Sayang, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991

Drescher Jhon M. Tujuh Kebutuhan Anak, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1992

Lie, Paulus. Mengajar Sekolah Minggu Yang Kreatif . Yogyakarta: Yayasan Andi, 1997

Lellie Lewis, Mengajar Untuk Mengubah Kehidupan, Bandung : Kalam Hidup, 1988

Mery Go Setiawan Pembaharuan Mengajar, Bandung : Kalam Hidup, 1991

Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Departemen Pendidikan serta Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka, cetakan pertama, 1988

J. Verkuil, Etika Kristen Seksuil, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1992

Ralph M. Riggs : Sekolah Minggu Yang Berhasil, Malang: Gandum Mas, 1980

Ruth Laufer, op.cip

Rut Laufer Pedoman Pelayan anak, Malang : Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia Departemen Pembinaan Anak dan Pemuda

- Herry M. Piland: Perkembangan Gereja dan penginjilan melalui Sekolah Minggu, Bandung: Lembaga Literatus Baptis, 1984
- Enklaar I.H.Dan Homrighausen, Pendidikan Agama Kristen, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011
- Gerber, Vergil, Pedoman Pertumbuhan Gereja, Bandung: Kalam Hidup, 1974
- Gunarsa S.D.NY. Y Dra, Psikologi Anak Bermasalah, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989
- Hadisubrata, M.S. Meningkatkan Intelegensi Anak Balita, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985
- Hadiwijono Harun, Iman Kristen, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1996
- Ismael Andar, Ajarlah Mereka Melakukan. Jakarta : BPK. Gunung Mulia, 2002
- Jakobsen Bailey Margaret, Ketika Anak-anak Bertumbuh, Bandung: Kalam Hidup, 1977
- Kartono Kartini. Psikologi Anak, Bandung, Mandar Maju, 1996
- Laufer, Ruth, Pedoman Pelayanan Anak, Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia Dapertemen Pembinaan Anak dan Pemuda
- Leiagih W. Ronald, Melayani Dengan Efektif, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1991
- Lewis Lellie, Mengajar Anak Mengubah Kehidupan, Bandung : Kalam Hidup, 1988
- Prescer Jhon. M, Tujuh Kebutuhan Anak, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1992
- Ringgs Ralp M, Sekolah Minggu Yang Berhasil. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1980
- Sidjabat, B.S, Mengajar Secara Profesional, Bandung: Kalam Hidup, 2011
- Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991
- Sudah Ramah Anakkah Gereja, Implementasi Konvensi Hak Anak Untuk Mewujudkan Gereja Ramah Anak, JURNAL JAFFRAY 15, No.1. 2017.
- Sukkardjo, Diktat Psikologi Pendidikan, Surakarta: Kharismatika, 1988
- Suganto Agus, Psikologi Umum, Jakarta: Aksara Baru, 1986.
- Twiford Rainer J, Mengendalikan Perilaku Anak. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1988
- W.J.S Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : DPN Balai Pustaka 2002